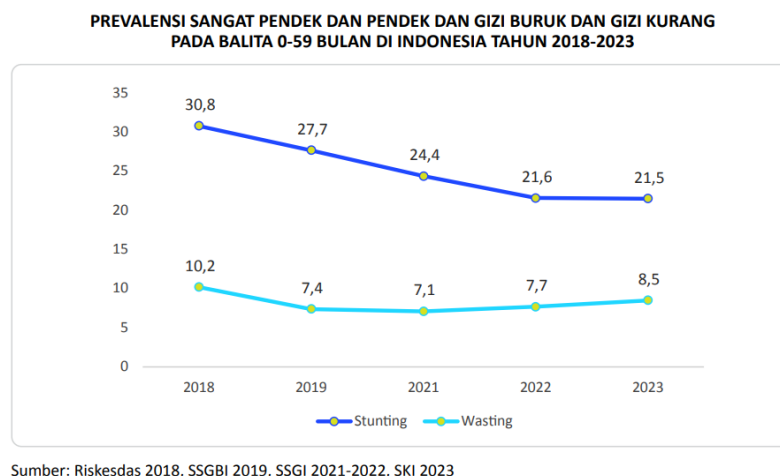


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah suatu kondisi dimana tinggi badan anak berada di bawah standar yang ditetapkan untuk usianya. Ini didefinisikan sebagai tinggi badan yang lebih dari dua standar deviasi di bawah standar pertumbuhan rata-rata WHO untuk anak-anak. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi yang terus-menerus dan infeksi berulang selama 1.000 hari pertama kehidupan, sejak pembuahan hingga usia 2 tahun. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik tetapi juga mempunyai dampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan kesehatan anak. Anak yang mengalami stunting cenderung kurang mampu belajar, kurang produktif, dan berisiko lebih tinggi terkena penyakit degeneratif seperti diabetes di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap gizi dan kesehatan anak pada masa kritis ini untuk mencegah stunting dan dampak negatifnya (Stafford, 2023).



Gambar 1.1 Prevelensi Sangat Pendek dan Pendek Gizi Buruk dan Gizi Kurang Pada Balita 0-59 Bulan di Indonesia Tahun 2018-2023

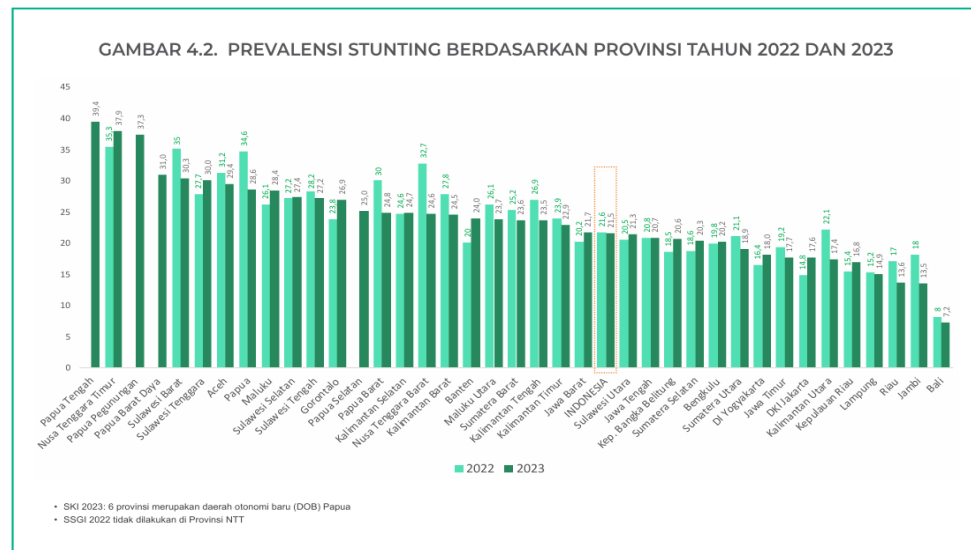
Berdasarkan gambar 1.1 diatas prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, prevalensi stunting mencapai 30,8%, tahun berikutnya 2019, turun menjadi 27,7%, di tahun 2021 prevalensi stunting diperkirakan akan terus menurun hingga

mencapai 24,4%, tahun 2022, nilai ini turun lagi menjadi 21,6%, dan tahun 2023 prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,5% (Kemenkes RI, 2023).

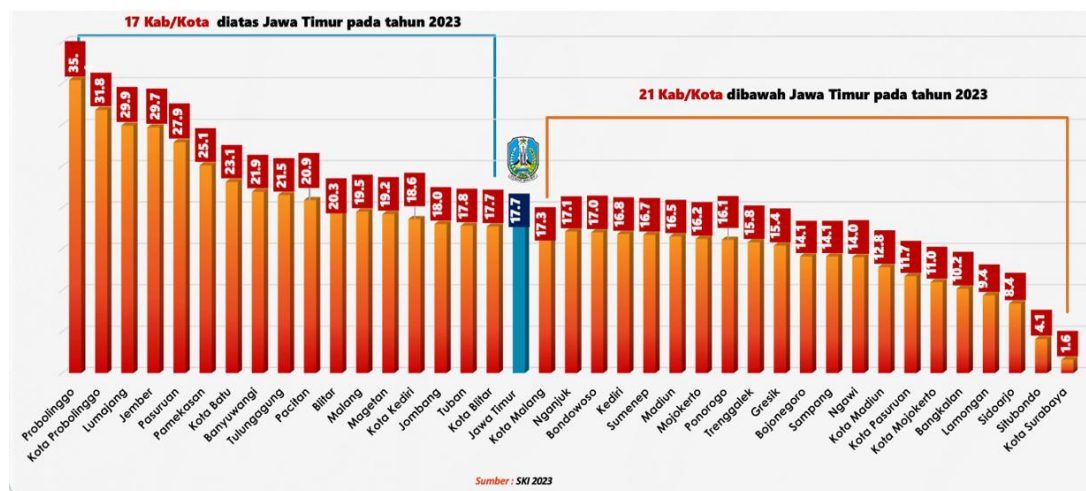
Berdasarkan perkembangan prevalensi stunting di Indonesia, terjadi penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018 prevalensi stunting mencapai 30,8%, kemudian menurun menjadi 27,7% pada tahun 2019, 24,4% pada tahun 2021, 21,6% pada tahun 2022, dan 21,5% pada tahun 2023. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, prevalensi stunting nasional kembali mengalami penurunan menjadi 19,8%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif dalam upaya percepatan penurunan stunting di Indonesia. SSGI 2024 juga menghasilkan data status gizi hingga tingkat kabupaten/kota sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, evaluasi program, dan identifikasi wilayah prioritas (Kemenkes RI, 2025).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Rachmayani, 2015), ditemukan satu dari lima (21,5%) bayi Indonesia menderita stunting yang sebagian besar terjadi pada kelompok usia 2-3 tahun (Hilmi et al., 2018).

Berdasarkan hasil SSGI 2024, prevalensi stunting di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Prevalensi stunting Jawa Timur pada tahun 2024 tercatat sebesar 14,7%, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 17,7%. Dengan demikian, terjadi penurunan sebesar 3,0 poin persentase. Prevalensi Jawa Timur tahun 2024 juga berada di bawah angka nasional sebesar 19,8%. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan prevalensi antarwilayah kabupaten/kota sehingga diperlukan pemantauan kondisi stunting berdasarkan wilayah untuk menentukan prioritas intervensi secara lebih tepat (Kemenkes RI, 2025).



Gambar 1.2 Prevelensi Stunting Berdasarkan Provinsi Tahun 2022 dan 2023



Gambar 1.3 Prevelensi Stunting di Jawa Timur Tahun 2023

Masih terdapat kabupaten/kota di Jawa Timur yang memiliki prevalensi stunting lebih tinggi dibandingkan prevalensi Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan stunting. Berdasarkan SSGI, prevalensi stunting Kabupaten Jember pada tahun 2022 sebesar 34,9% dan pada tahun 2023 sebesar 29,7%. Sementara itu, berdasarkan SSGI 2024, prevalensi stunting Kabupaten Jember tercatat sebesar

30,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Jember masih memerlukan perhatian dan pemantauan secara berkelanjutan. Data profil daerah Kabupaten Jember juga mencatat prevalensi stunting sebesar 30,4% sebagai indikator kesehatan tahun 2024 (Bapperida Kabupaten Jember, 2026).

Berikut merupakan data jumlah balita stunting di Kabupaten Jember Tahun 2019-2023 yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah Balita Stunting di Kabupaten Jember Tahun 2019-2024

No	Tahun	Prevalensi (%)
1	2019	37,94
2	2021	23,9
3	2022	34,9
4	2023	29,7
5	2024	30,4

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat fluktuasi yang signifikan pada angka prevalensi stunting di Kabupaten Jember. Pada tahun 2019, prevalensi stunting sangat tinggi, mencapai 37,94%, yang menandakan kondisi gizi anak yang masih memprihatinkan. Tidak ada data yang tercatat untuk tahun 2020, sehingga tren pada tahun ini tidak bisa dianalisis. Tahun 2021 menunjukkan penurunan drastis menjadi 23,9%, yang kemungkinan merupakan hasil dari intervensi dan upaya perbaikan gizi dan kesehatan pada anak. Namun, pada tahun 2022, angka prevalensi kembali melonjak ke 34,9%, menandakan adanya tantangan baru atau kurang konsistennya implementasi program penanggulangan stunting. Tahun 2023 data kembali menunjukkan penurunan menjadi 29,7%, meskipun angka ini masih cukup tinggi dan menempatkan Kabupaten Jember di peringkat keempat tertinggi kasus stunting di Jawa Timur. Prediksi tahun 2024 menunjukkan penurunan signifikan ke angka 7,43%, menunjukkan target dan harapan keberhasilan program percepatan penurunan stunting di masa mendatang.. Pada tahun 2023, Jember mencatat angka stunting sebesar 29,7% menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Meski angka

tersebut masih tergolong tinggi, Jember menduduki peringkat keempat tertinggi di Jawa Timur (TPPS, 2024).

Mengingat data prevalensi stunting yang masih mengalami perubahan, pemerintah dan pemangku kepentingan harus terus mengevaluasi dan meningkatkan program intervensi untuk mempercepat penurunan stunting. Pemerintah melalui strategi percepatan penurunan stunting mendorong pelaksanaan intervensi secara terpadu dan lintas sektor. Hasil SSGI 2024 juga menunjukkan adanya variasi prevalensi antarprovinsi, kabupaten/kota, dan kelompok sosial ekonomi sehingga diperlukan penajaman intervensi berdasarkan kondisi wilayah dan karakteristik masyarakat (Perpres, 2020).

Pencegahan stunting melalui intervensi gizi terpadu, termasuk gizi spesifik dan sensitif. Intervensi gizi khusus adalah intervensi yang ditujukan pada anak sampai usia 1.000 hari (HPK). Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh dinas kesehatan. Intervensi tertentu terjadi dalam jangka waktu singkat dan hasilnya dicatat dalam jangka waktu yang relatif singkat. Kelompok sasaran intervensi gizi khusus ini meliputi ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0 hingga 23 bulan, remaja, wanita usia subur, dan peserta berbagai kegiatan pembangunan di luar bidang kesehatan. Hal ini mencakup ketersediaan fasilitas air bersih dan air minum yang cukup, akses terhadap sanitasi yang memadai, peningkatan layanan kesehatan secara kualitatif dan kuantitatif, kecukupan makanan bergizi bagi ibu dan anak, serta masyarakat. Hal ini dicapai melalui perubahan pola pikir dan keterlibatan dalam pola pengasuhan (Ulfah & Nugroho, 2020).

Permasalahan yang muncul dalam pencatatan dan pengelolaan data stunting adalah alur pengolahan data yang masih panjang. Data awal dikumpulkan oleh kader di lapangan, kemudian dimasukkan melalui sistem informasi dan selanjutnya masih harus diolah kembali menjadi laporan. Proses tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyajian informasi sehingga evaluasi program dan pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan secara cepat. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang mampu mengintegrasikan data, mempercepat proses pengolahan, serta menyajikan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami. Kebutuhan terhadap penguatan pengelolaan dan validasi data juga

terlihat pada Kabupaten Jember melalui upaya pemerintah daerah dalam melakukan validasi data serta pengembangan dashboard yang berkaitan dengan indikator kesehatan, termasuk stunting. (Perpres, 2020).

. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik membuat Web-Geographic Information System (WebGIS) sebagai media Dinkes Kabupaten Jember dan masyarakat. Pemetaan menyajikan capaian indikator intervensi percepatan penurunan stunting dan jumlah kasus Stunting di Kabupaten Jember. Diharapkan Dengan adanya WebGIS Stunting bisa dijadikan bahan laporan dan pengambilan keputusan program stunting untuk upaya penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan sistem informasi pemetaan indikator ketercapaian penanganan stunting di Kabupaten Jember?.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah membuat sistem informasi pemetaan indikator ketercapaian penanganan stunting di Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan (*Requirement Definition*) dalam perancangan dan pembuatan sistem informasi pemetaan indikator ketercapaian percepatan penurunan stunting di Kabupaten Jember.
- b. Mendesain perancangan dan pembuatan sistem (*System and Software Design*) sistem informasi pemetaan indikator ketercapaian percepatan penurunan stunting di Kabupaten Jember.
- c. Mengimplementasikan rancangan sistem (*Implementation and Unit Testing*) menjadi program sistem informasi pemetaan indikator ketercapaian percepatan penurunan stunting di Kabupaten Jember.

- d. Menguji program (*Integration and System Testing*) sistem informasi pemetaan indikator ketercapaian percepatan penurunan stunting di Kabupaten Jember menggunakan metode *Black-Box*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) dalam mempercepat proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data stunting. Dengan adanya sistem informasi pemetaan, P2P dapat memantau capaian indikator secara real time, mengidentifikasi wilayah dengan prevalensi tinggi, serta menyusun intervensi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, sistem ini dapat dijadikan dasar evaluasi program, penyusunan strategi, serta pengambilan keputusan berbasis data kewilayahan sehingga mendukung percepatan penurunan stunting di Kabupaten Jember.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna sebagai pembelajaran bagi mahasiswa khususnya program studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan serta dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan literature bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan terkait rancang bangun sistem informasi dan pemetaan.